



Selasar Sunaryo Art Space (SSAS)
bekerjasama dengan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Parahyangan,
dengan bangga mempersembahkan

Membaca Lingkungan Menyingkap Ekokritikisme

Seri Diskusi Afternoon Tea #36

© Selasar Sunaryo Art Space, 2017 –
Afternoon Tea #36: Membaca Lingkungan Menyingkap Ekokritikisme



25 Maret 2017
15.00 – 18.00 WIB

Pustaka Selasar,
Selasar Sunaryo Art Space

Pembicara
Dr. F.X. Widaryanto

Moderator
Mardohar B.B. Simanjuntak

Nama Sardono W. Kusumo jelas tidak asing bagi dunia seni pertunjukan Indonesia. Namun, apa yang dilakukan sang maestro tari ini malah terkesan “asing”, terutama bagi mereka yang awam dengan tawaran wacana ideosinkratik dari karya-karyanya. Selain itu, membaca Sardono menjadi pekerjaan sulit, terutama bagi mereka yang tak akrab dengan tema ekokritikisme. Sang empu tari Indonesia ini sudah bertahun-tahun melanglang-buana menyusuri relung-relung terujung Nusantara sembari mencoba menggali kekayaan local genius setempat dalam hal olah tubuh sebagai causa prima (titik pangkal) dari kesadaran akan alam dan lingkungan.

Kekarya kolosal Sardono selama beberapa dekade itu mutlak menuntut jembatan interpretasi yang lugas. Terlebih, kehancuran lingkungan yang makin santer terjadi di negeri kita membawa gugatan artistik Sardono ke wilayah yang lebih jauh: mencegah kerusakan alam yang lebih berat dan mengembalikan keagungannya seperti sedia kala. Disertasi doktoral F.X. Widaryanto (yang akrab disapa Mas Wid) mengisi kekosongan alur pewacanaan terhadap karya Sardono. Disertasi ini mengulas sang maestro secara tangkas. Pun mampu menerjemahkan pembacaan karya-karya Sardono dalam bahasa yang bebas dari kekakuan jargon namun kuat dan mendalam dari struktur pewacanaan.

Dalam disertasi berjudul Ekokritikisme Sardono W. Kusumo, Gagasan, Proses Kreatif, dan Teks-Teks Ciptaannya, Mas Wid menyatakan, “Konsep yang disodorkan Sardono W. Kusumo ... menampilkan imaji ‘transparansi tubuh’ dalam lapis-lapis ruang dari berbagai ekspresivitas seni dalam sebuah pertunjukan. Dalam hal inilah tubuh dengan kekuatan dirinya akan merengkuh sublimitas ruang dan merajutnya jauh melampaui dimensi ruang gerak ... (hal.11).” Tarian pada tahapan sublim semacam ini menjadi sebuah upaya untuk menggugah kepekaan, yang kemudian memadatkannya sebagai sebuah kesadaran. Pembacaan Mas Wid di atas mengantarkan kita pada lansekap berkesenian Sardono yang tebal dan berlapis-lapis. Di sisi lain juga menghindarkan kita terjebak pada sebuah labirin tak berkesudahan tanpa sebuah titik tolak yang mumpuni yang sanggup memberikan arah proses kreatif Sardono. Karakter komplementer semacam inilah yang kita butuhkan untuk membangun wacana kebutubuhan dan alam sebagai langgam dasar diskursus gerak tari di Indonesia di masa depan.

– Mardohar B.B. Simanjuntak

Tentang Dr. F.X. Widaryanto, S.S.T., M.A.

Lahir 1950, aktif mengajar di Program Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dan Lembaga Pengembangan Humaniora Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) Bandung. Menyelesaikan pendidikan doktoralnya di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta dengan predikat cum laude. Mendirikan studio tari ARDHANARI tahun 1979 bersama Maria Darmaningsih. Tahun 1980-1981 menjadi Visiting Artist di University of Michigan dan University of Wisconsin. Tahun 1994, didukung Japan Foundation melakukan survei pertunjukan di Jepang, serta melakukan pementasan keliling Taiwan bersama Sal Murgiyanto Dance Troupe di tahun 1995. Beberapa kali mengisi posisi Visiting Associate Professor di Ann Arbor (1994, 2010-2011) dan berpartisipasi dalam simposium bertajuk "Islam and the Performing Arts". Selain aktif menulis jurnal dan buku tentang kajian seni pertunjukan, beliau juga aktif sebagai anggota Dewan Penyunting Jurnal Seni dan Budaya "Panggung" yang sudah terakreditasi.

Mardohar B.B. Simanjuntak

Lahir 1977, Mardohar B.B. Simanjuntak adalah dosen estetika di Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) Bandung. Selain aktif mengajar dan meneliti di universitas, juga menjadi pegiat fotografi independen dan menjadi pembicara di forum seperti Seminar Estetik "Larut" yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia, moderator di berbagai forum kebudayaan, menulis buku tentang estetika, filsafat dan politik, dan turut pula berpartisipasi dalam pameran kelompok yang diadakan di Bandung.

Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:

Christine Toelle
Program Manager
program@selasarsunaryo.com
0813 2000 9997